

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu tujuan pendidikan adalah menjadikan manusia yang berilmu, beriman dan bertakwa. Dalam hal ini, peranan guru sangat dominan mengingat guru memberikan materi secara langsung pada siswa untuk keberhasilan dalam belajar yang berkualitas dan bermutu. Sistem pendidikan terus menerus mengalami perubahan-perubahan mengikuti perkembangan zaman yang terus berpacu. Sesuai dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Untuk mewujudkan cita-cita bangsa dibidang pendidikan, maka pemerintah melakukan berbagai upaya untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik.

Pendidikan semakin dituntut untuk tampil sebagai kunci pengembangan sumber daya manusia, yaitu manusia yang memiliki kemampuan, kepribadian, dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan, sehingga hasil proses pendidikan tidak hanya diukur dari kenyataan apa yang secara nyata dapat ditampilkan oleh lulusan pendidikan, melainkan juga disertai sikap dan nilai yang mendasari kemandirian, prakarsa dan ketekunan. Dan salah satu upaya pemerintah dalam menerapkan kemandirian, prakarsa dan ketekunan adalah dengan menerapkan mata pelajaran IPS yang bertujuan untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki

Komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Guru yang baik akan selalu berpikir bagaimana amengaktifkan siswanya dalam belajar. Siswa diberinya kesempatan untuk mengalami, mencoba dan melaksanakan atau mempraktikan apa yang dipelajarinya untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Hal ini pulalah yang diamanatkan oleh kurikulum PAIKEM, yaitu proses dalam kegiatan belajar mengajar adalah siswa sebagai pembelajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) harus tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar Usman (1990:1). Sehingga KBM menuntut terjalinnya interaksi yang serasi dan saling menunjang antara siswa dan guru.

Pelaksanaan tugas yang berat ini menuntut kompetensi atau kecakapan seorang guru dalam memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah.

Tanpa memiliki kecakapan tersebut guru tidak akan tahu dengan jelas apa saja yang harus diajarkan, apa sebabnya, apa tujuannya, bagaimana mengurutkan bahan, tujuan apa yang harus dicapai, perubahan kelakuan apa yang harus dibangkitkan, hingga manakah tujuan pembelajaran telah tercapai, bagaimana menatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa, kelemahan apakah yang harus diperbaiki demi peningkatan mutu, dan tugas apa yang harus dilakukan siswa untuk pelajaran berikutnya.

Salah satu peran guru dalam suatu kegiatan belajar mengajar dapat melalui pertanyaan. Pertanyaan memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara penanya dan penjawab. Dalam hal ini komunikasi yang terjadi adalah hubungan timbal balik secara langsung antara siswa dengan guru, dan antara siswa dengan siswa. Kegiatan tanya-jawab ini dilakukan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk meningkatkan belajar siswa secara aktif strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik adalah strategi yang dapat membuat siswa merasa yakin akan kemampuannya yang dimilikinya dan selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Dan salah satu teknik belajar yang mampu memacu siswa untuk bias belajar aktif dan mandiri adalah dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* strategi *probing prompting* dimana siswa mau tidak mau dituntut untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Terutama untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, kemampuan nalar siswa sangat dituntut untuk bias memahami materi secara menyeluruh. Bagi penelitian teknik pembelajaran *probing-prompting* ini sangat cocok untuk mata pelajaran yang bertema Peninggalan Sejarah Indonesia, dengan demikian siswa akan terpacu untuk menalar dan mencermati masalah sosial yang ada disekitar mereka, dengan terangsangnya cara berpikir yang logis maka diharapkan siswa mampu memahami dan mencari solusi sesuai dengan kemampuan berpikir diusianya.

Selain dengan kurangnya strategi pembelajaran yang dipakai saat kegiatan belajar mengajar yang membuat jenuh siswa, juga kurangnya media yang digunakan. Maka dari itu berdasarkan latar belakang masalah yang telah

disebutkan diatas, peneliti merasa penting untuk meneliti sejauh mana efektifitas penerapan tehnik pembelajaran *probing prompting* pada mata pelajaran IPS di SDN Wancimekar I Kotabaru. Maka dari itu penelitian ini diberi judul **“Efektifitas Penerapan Teknik Pembelajaran *Probing-Prompting* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa sebelum menggunakan teknik pembelajaran *probing prompting* dalam mata pelajaran IPS kelas IV SDN Wancimekar I Kotabaru?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS pada teknik *probing- prompting*?
3. Bagaimanakah hasil dari penerapan teknik pembelajaran *probing-prompting* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Wancimekar I Kotabaru?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah peneliti bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan teknik pembelajaran *probing prompting* dalam mata pelajaran IPS kelas IV SDN Wancimekar I Kotabaru?

2. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS pada teknik *probing- prompting*?
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil dari penerapan teknik pembelajaran *probing- prompting* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Wancimekar I Kotabaru?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan dunia pendidikan, diantaranya:

1. Manfaat penelitian bagi siswa:
  - a. Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa;
  - b. Diharapkan dapat meningkatkan keterkaitan siswa dalam pembelajaran di kelas;
  - c. Diharapkan dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga mengurangi kebosanan dalam belajar.
2. Manfaat penelitian bagi guru:
  - a. Diharapkan dapat mem perbaiki pembelajaran yang dikelolanya;
  - b. Diharapkan dapat menjadi umpan balik dalam menyelesaikan masalah pembelajaran;
  - c. Diharapkan dapat membantu memotivasi guru untuk inovatif dalam pembelajaran.

3. Manfaat penelitian bagi sekolah:
  - a. Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan sebagai pelaksana pembelajaran;
  - b. Diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran secara tuntas.
4. Manfaat penelitian bagi peneliti:
  - a. Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti tentang penerapan teknik *probing prompting* dalam pembelajaran IPS;
  - b. Diharapkan dapat menjadi salah satu referensi peneliti mengenai model pembelajaran.

#### **E. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang lebih dikenal dengan *classroom action research*, yaitu penelitian yang bersifat kolaboratif yang didasarkan pada permasalahan yang muncul dalam pembelajaran IPS kelas IV di SDN Wancimekar I Kotabaru.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua siklus. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai. Untuk mengetahui permasalahan efektifitas pembelajaran IPS terpadu yang mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa di SDN Wancimekar I, dilakukan observasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Selain itu, dilakukan refleksi dari kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan.

## F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang dimulai dengan BAB 1 PENDAHULUAN, yang diawali dengan latar belakang yang merupakan dasar dari pemikiran dilaksanakannya penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah yang merupakan rumusan dari masalah yang akan diteliti, lalu dilanjutkan dengan manfaat penelitian yang berisi pemaparan tentang manfaat yang diharapkan peneliti pada pelaksanaan penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan metode penelitian yang merupakan garis besar dari metode yang dilakukan pada penelitian ini, namun secara lebih jelas mengenai metode penelitian akan dibahas secara menyeluruh dalam BAB III. BAB I ini akan diakhiri dengan sistematika penelitian yang merupakan garis besar dari susunan penelitian ini.

Pada BAB II, peneliti akan menuliskan kajian teori dari masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Pertama akan dijelaskan teori mengenai teknik pembelajaran *probing-prompting*, lalu dilanjutkan dengan teori tentang belajar dan hasil belajar siswa, dan BAB II ini akan diakhiri dengan teori tentang kedudukan mata pelajaran IPS dalam dunia pendidikan terlebih dikhususkan pada pelajaran IPS SD.

Pada BAB III, akan dijelaskan metode penelitian mengenai populasi dan sampel, lalu menjelaskan apa saja yang digunakan sebagai instrument penelitian, setelah itu dibuatkan skala penilaian yang setelah itu diujicobakan, kemudian dianalisis dengan cara mengkorelasikan hasil penelitian yang didapatkan. Namun sebelumnya dilakukan pretest terlebih dahulu.

Pada BAB IV, akan dideskripsikan data awal yang didapat pada penelitian. Kemudian akan dideskripsikan mengenai pelaksanaan dan hasil penelitian, setelah itu barulah peneliti mendeskripsikan pembahasan hasil penelitian sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan.

Pada BAB V, akan disimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan setelah itu peneliti akan menyisipkan beberapa saran baik bagi pembaca maupun bagi peneliti sendiri. Setelah itu akan dituliskan pula sumber pustaka yang digunakan oleh peneliti untuk menunjang penelitian ini. Dan setelah itu akan dilampirkan pula data serta dokumentasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.